

## **Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Kelas III SD Supriyadi Semarang Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL)**

**Iva Nurlaili<sup>1</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>2</sup>, Ariani Nur Setyaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SD Supriyadi Semarang

e-mail: [iva.nurlaili@gmail.com](mailto:iva.nurlaili@gmail.com)

### **Abstrak**

Kemampuan literasi numerasi menjadi hal penting di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat karena harus mampu menyaring dan memahami informasi yang melimpah agar dapat membuat keputusan yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika, dan mengidentifikasi beberapa faktor pendukung atau penghambat dalam literasi numerasi matematika melalui pendekatan TaRL di kelas III SD Supriyadi Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Langkah-langkah teknik analisis data berupa mengumpulkan data, reduksi data, penyajian informasi atau data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dari tes awal masih banyak peserta didik di level berkembang, kemudian setelah diterapkan pembelajaran TaRL hasil tes progress jumlah peserta didik di level berkembang dapat meningkat pada level cakup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum 87% peserta didik mengalami peningkatan kemampuan literasi numerasi kelas III SD Supriyadi Semarang.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Literasi Numerasi, TaRL.*

### **Abstract**

Numeracy literacy skills are important amidst the rapid development of technology and information flow because they must be able to filter and understand abundant information in order to make the right decisions. The purpose of this study was to describe the level of numeracy literacy skills in mathematics subjects, and to identify several supporting or inhibiting factors in mathematical numeracy literacy through the TaRL approach in class III of SD Supriyadi Semarang. This study uses a qualitative research method with a qualitative descriptive research type. The steps of data analysis techniques include collecting data, reducing data, presenting information or data, and drawing conclusions or confirmation. Based on the results of the study, it was concluded that learning with the TaRL approach can improve the mathematical numeracy literacy skills of class III students of SD Supriyadi Semarang. This was shown from the initial test that there were still many students at the developing level, then after implementing TaRL learning, the results of the progress test showed that the number of students at the developing level could increase to the proficient level. So it can be concluded that in general 87% of students experienced an increase in numeracy literacy skills in class III of SD Supriyadi Semarang.

**Keywords:** *Numeracy Literacy Skills, TaRL.*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi numerasi menjadi hal penting di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat. Masyarakat era sekarang dituntut untuk mampu menyaring dan memahami informasi yang melimpah agar dapat membuat keputusan yang tepat. Farizha Irmawati (2022) mengungkapkan bahwa saat ini kemampuan literasi bisa dihubungkan dengan kemampuan atau ketrampilan dalam berbagai ranah, jadi tidak hanya dianggap sebagai

kemampuan memahami bacaan saja. Ini artinya literasi tidak hanya mengenai tentang memahami teks, melainkan meliputi ranah berpikir kritis, ketrampilan berkomunikasi atau mengolah informasi dalam berbagai bentuk. Rendahnya kemampuan literasi berakibat terhadap kemampuan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Literasi yang rendah menyebabkan siswa tidak mampu menggali informasi dari teks dan tidak dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan pada numerasi (Lestari et al., 2023). Numerasi adalah kemampuan, kepercayaan diri dan kemauan uggrntuk terlibat dengan kuantitatif atau spasial informasi untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari (Ekowati & Suwandayani, 2019: 21). Numerasi sangat penting dalam menghadapi berbagai situasi yang membutuhkan analisis dan pemahaman informasi secara matematis. Literasi dan numerasi memiliki hubungan yang erat, jika literasi berfokus pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk teks, sementara numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi berbasis angka. Oleh karena itu, perlu meningkatkan keterampilan literasi agar dapat lebih efektif dalam mengakses informasi dan menyelesaikan tantangan numerasi.

Kemampuan literasi numerasi penting untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Numerasi mempunyai andil dalam menentukan cara maupun arah pembelajaran matematika di sekolah, agar pembelajaran matematika secara kontekstual lebih bermakna bagi peserta didik (Kemendikbud, 2017). Literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan matematika pada berbagai situasi dan menggunakan pengetahuan matematika untuk menganalisis dan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari (Perdana dan Suswandari, 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut kemampuan literasi dan numerasi penting bagi masyarakat Indonesia terutama bagi peserta didik. Namun, data dari PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonsesia masih kurang memuaskan.

*Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) merilis hasil survey Program for International Student Assessment (PISA) mengungkapkan performa siswa Indonesia masih tergolong rendah. Pendidikan yang dievaluasi oleh OECD salah satunya adalah literasi numerasi. Hasil survei PISA tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada pada urutan ke 74 yakni peringkat terbawah dengan skor kemampuan membaca 371, dan kemampuan matematika skornya 379 berada di ranking 73. Sedangkan pada tahun 2022, Indonesia mengalami penurunan skor. Skor kemampuan membaca menjadi 359 dari skor rata-rata 476 dan skor kemampuan matematika sebesar 366 dari skor rata-rata 472 (OECD, 2022). Berdasarkan hasil tersebut, peserta didik Indonesia mengalami penurunan kemampuan literasi dan numerasi secara signifikan. Salah satu penyebab masih kurangnya kemampuan literasi dan numerasi adalah metode pengajaran yang kurang efektif dan tidak sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan disebut *Teaching at The Right Level* (TaRL) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada tingkat kemampuan atau pemahaman yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan individu masing-masing siswa. Pendekatan pembelajaran ini tidak mengacu pada kelas tertentu, melainkan mengelompokkan siswa berdasarkan tahap atau fase perkembangan atau kemampuan seruapa (Labudasari, et al., 2023). Pendekatan ini memiliki tujuan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang efektif dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan mengakomodasi perbedaan dalam tingkat belajar, siswa yang lebih cepat atau lebih lambat dalam memahami materi tetap mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman pembelajaran (Labudasari, et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Supriyadi Semarang pada kelas III D masih mengalami hambatan melakukan literasi numerasi yaitu dalam mengerjakan sebuah soal cerita matematika materi pengukuran berat benda dengan satuan baku. Kendala yang dihadapi peserta didik kelas III D SD Supriyadi Semarang dalam pelaksanaan literasi numerasi kurangnya stimulus siswa dalam melakukan kegiatan penalaran matematika, karena beberapa siswa menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan terlebih apabila mengerjakan soal matematika berupa soal cerita dan guru kurang melakukan inovasi dalam pelaksanaan

kegiatan literasi numerasi. Dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) di SD Supriyadi Semarang, diharapkan masalah kesenjangan pemahaman yang sering muncul di kelas dapat diatasi, sehingga siswa dapat mencapai pencapaian sesuai dengan potensi mereka.

Suharyani et al., (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis kemampuan literasi numerasi dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Kelas III SD Supriyadi Semarang Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* TaRL". Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika, dan mengidentifikasi beberapa faktor pendukung atau penghambat dalam literasi numerasi matematika melalui pendekatan TaRL dikelas III SD Supriyadi Semarang.

## **METODE**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada kemampuan literasi numerasi peserta didik dengan tujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika, dan mengidentifikasi beberapa faktor pendukung atau penghambat dalam literasi numerasi matematika melalui pendekatan TaRL dikelas III SD Supriyadi 01 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif berupa deskripsi verbal, wawancara, observasi, dan dokumen yang kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman tentang yang diteliti. (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilakukan pada bulan September sampai November 2024 pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitian yaitu melibatkan 28 peserta didik kelas III D di SD Supriyadi Semarang dan terbagi dalam level cakap, mahir dan berkembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, tes dan wawancara. Observasi dilakukan pada minggu pertama untuk mengetahui lingkungan sekolah, profil sekolah serta kegiatan-kegiatan peserta didik SD Supriyadi Semarang. Sedangkan untuk metode tes yang diterapkan untuk penilaian kemampuan literasi numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika berupa soal cerita pengukuran berat benda dengan satuan baku. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dan dilakukan dua kali tes yaitu tes awal dan tes progres untuk mengetahui pengaruh literasi numerasi peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran TaRL. Kemudian menggunakan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing yang sesuai dengan level kemampuannya. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi yang valid. Selesai dengan tes peserta didik, peneliti melakukan wawancara pada siswa sebagai salah satu bahan dalam keabsahan menganalisis kemampuan literasi numerasi.

Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2015: 246) bahwa langkah-langkah teknik analisis data berupa mengumpulkan data, reduksi data, penyajian informasi atau data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi. Melalui analisis data tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan metode tes mengenai kemampuan literasi numerasi peserta didik dan dikelompokkan dalam kategori yang sudah dijelaskan yaitu pada level cakap, mahir dan berkembang. Reduksi data, peneliti meringkas poin-poin penting yang diamatinya pada saat penelitian berlangsung. Kemudian penyajian data, peneliti menyajikan data kedalam bentuk deskriptif dan menampilkan hasil tes yang sudah dikerjakan oleh peserta didik kelas III D SD Supriyadi Semarang. Langkah terakhir, pada kesimpulan atau konfirmasi peneliti melakukan kesimpulan hasil penelitian yang didapatkannya dan mengkonfirmasi apa saja yang terjadi pada penelitian secara nyata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan membaca matematika adalah kemampuan menggabungkan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, siswa harus mampu mengembangkan berbagai konsep matematika dasar yang mereka peroleh untuk menyelesaikan masalah yang krusial dalam kehidupan (Pratiwi, et al., 2023).

Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Dengan memiliki populasi yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematika di dalam konteks ekonomi, teknik, sains, sosial, dan bidang lainnya, daya saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi akan meningkat (Labudasari, et al., 2023). Menurut Han (2017: 3) indikator yang terkait dengan kemampuan literasi numerasi peserta didik yaitu: (1) menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan keseharian yang berbeda; (2) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format (diagram, tabel, grafik, dll); (3) menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil putusan. Maka dalam penelitian ini menggunakan indikator tersebut untuk mengetahui level kemampuan literasi numerasi matematika peserta didik yang diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk mengetahui tingkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas III D SD Supriyadi Semarang. Pada proses pembelajarannya peserta didik dilakukan tes awal, hasil dari tes awal ini di kelompokkan berdasarkan tingkatan level kemampuan literasi numerasi mata pelajaran matematika yaitu level cakap, mahir dan berkembang. Pada level cakap berarti peserta didik sudah memenuhi ketiga indikator literasi numerasi, level mahir maka peserta didik sudah dapat memenuhi dua dari indikator maka guru perlu memberi arahan pada peserta didik yang berada di level ini, sedangkan level berkembang maka peserta didik sudah memenuhi satu indikator atau belum sama sekali, maka pada level ini masih perlu bimbingan yang lebih banyak dari guru.

Berikut tabel hasil tes awal kemampuan literasi numerasi yang terbagi dalam tiga level dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Tes Awal Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas III D SD Supriyadi Semarang.**

No	Level Kemampuan Literasi Numerasi	Jumlah Peserta Didik
1	Cakap	3
2	Mahir	4
3	Berkembang	21
Jumlah		28

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diperhatikan bahwa peserta didik yang berada pada level cakap berjumlah 3 peserta didik, pada level mahir sebanyak 4 peserta didik, dan level berkembang 21 peserta didik. Hasil tersebut membuktikan bahwa masih banyak peserta didik pada level berkembang, artinya kemampuan literasi numerasi masih rendah.

Setelah melakukan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran di kelas III D SD Supriyadi Semarang, kemudian dilakukan tes progres kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika berupa soal cerita materi pengukuran berat benda dengan satuan baku diperoleh hasil pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Tes Progres Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas III D SD Supriyadi Semarang.**

No	Level Kemampuan Literasi Numerasi	Jumlah Peserta Didik
1	Cakap	27
2	Mahir	1
3	Berkembang	0
Jumlah		28

Sehingga dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik gambar perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes progres literasi numerasi peserta didik dapat dilihat pada grafik 1.



**Grafik 1. Perbandingan Hasil Tes Awal dan Tes Progres Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas III D SD Supriyadi Semarang.**

Penelitian ini menggunakan metoden tes sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes progress yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi numerasi, dan mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam literasi numerasi matematika melalui pendekatan TaRL. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan tes awal dan progres di kelas III D SD Supriyadi Semarang dengan menggunakan pengelompokan level sebagai berikut:

#### **Level Cakap**

Peserta didik dikelompokkan pada level cakap bagi peserta didik yang sudah memenuhi tiga indikator kemampuan literasi numerasi menurut Han (2017: 3) yaitu: (1) menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan keseharian yang berbeda, artinya peserta didik pada level ini sudah dapat mengubah soal cerita pengukuran berat benda menjadi simbol diketahui, ditanya dan dijawab sesuai permasalahan dalam soal (2) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format (diagram, tabel, grafik, dll), artinya peserta didik mampu mendiskripsikan informasi dalam soal cerita ke dalam bahasa yang lebih sederhana (3) menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil putusan, artinya peserta didik mampu menyelesaikan persoalan pengukuran berat benda dengan benar. Pada tes awal, peserta didik dilevel cakap sebanyak 3 peserta didik. Hal itu artinya pada level ini masih sedikit yang mempunyai kemampuan literasi numerasi yang baik. Sedangkan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL menjadi 27 peserta didik dari jumlah satu kelas 28 peserta didik, maka terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan presentase sebesar 85%.

#### **Level Mahir**

Pada level mahir yaitu peserta didik yang sudah menguasai dua indikator kemampuan literasi numerasi tersebut. Dites awal ada 4 peserta didik dilevel ini, tapi pada tes progress mengalami penurunan menjadi 1 peserta didik, karena beberapa peserta didik telah naik ke level cakap.

#### **Level Berkembang**

Pada level berkembang terdapat 21 peserta didik untuk tes awal dan pada tes progres sebanyak 0 peserta didik, hal ini terjadi penurunan yang sangat drastis jumlah peserta didik yang berada di level berkembang. Sehingga dapat dilihat peserta didik di kelas III D SD Supriyadi Semarang yang mempunyai kemampuan literasi numerasi rendah telah naik ke level yang lebih tinggi sebesar 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi matematika meningkat di SD Supriyadi Semarang.

Metode wawancara juga digunakan pada hasil pengelompokan berdasarkan level kemampuan literasi dan numerasi matematikaterhadap peserta didik kelas III D. Berdasarkan wawancara tersebut ada beberapa peserta didik yang masih bingung dan bosan ketika

mengerjakan soal cerita pada pelajaran matematika dan ada yang masih kesulitan menyajikan dalam bentuk kata-kata yang lebih sederhana. Merujuk pada wawancara tersebut menunjukkan bahwa perlu model atau pendekatan pembelajaran yang varatif dari guru. Dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dikelas dapat membuat keberhasilan belajar peserta didik.

Peningkatan level kemampuan peserta didik dari level berkembang ke level cakup dipengaruhi oleh model TaRL, yang tidak memperhatikan usia atau kelas, melainkan fokus pada tingkat kemampuan masing-masing individu. Inilah yang membedakan model TaRL dengan model pembelajaran lainnya. Karena itu, TaRL dapat menjadi solusi bagi kesenjangan pemahaman yang sering terjadi dalam kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian Suharyani (2023) bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa di SD-IT Ash-Shiddiqin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan, bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematika peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dari tes awal masih banyak peserta didik dilevel berkembang, kemudian setelah diterapkan pembelajaran TaRL hasil tes progress jumlah peserta didik dilevel berkembang dapat meningkat pada level cakup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum 87% peserta didik mengalami peningkatan kemampuan literasi numerasi kelas III SD Supriyadi Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, Dyah W dan Beti Istanti S. (2019). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 21
- Han, Weilin. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irmawati, Farizha. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (11), 4917- 4921.
- Kebudayaan (Vol. 8). Jakarta. Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementrian Pendidikan dan
- Labudasari, Erna dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group, 24-25.
- Lestari, W., Yanti, P., & Purwanto, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Graphic Organizer terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7 (11), 658-670.
- OECD (2024), *PISA 2022 Results (Volume III): Creative Minds, Creative Schools*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/765ee8c2-en> .
- Perdana, R & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 9 (3), 9-15.
- Pratiwi, Anita dkk. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Educatio*, 6(1), 2615-6598.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani., Suarti, N.K. A., & Astuti, F.H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8 (2), 470-479.